



ANALISIS KESIAPAN SUMBER DAYA BANGKA BELITUNG MENGHADAPI ANCAMAN MILITER DI ALKI I UNTUK PERTAHANAN LAUT

Heri Bintoro Sujatmiko, Komaruddin, Manahan Budiarto Pandjaitan

Prodi Strategi Operasi Laut, Politeknik Angkatan Laut

Abstrak

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, menghadapi berbagai ancaman militer di perairan ALKI I, khususnya di wilayah Bangka Belitung. Untuk mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayah, diperlukan kesiapan sumber daya nasional yang optimal. Penelitian ini menganalisis kesiapan sumber daya nasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menghadapi ancaman militer di ALKI I menggunakan metode campuran, termasuk studi dokumentasi, wawancara, diskusi kelompok kecil (SGD), dan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun dukungan wilayah pertahanan berada dalam kategori 'baik', masih terdapat kendala dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya buatan (SDB). Indeks Kesiapan Wilayah Pertahanan menunjukkan nilai 0,67 yang mengindikasikan kesiapan yang baik namun memerlukan peningkatan. Analisis AHP menunjukkan prioritas pada kebijakan dan regulasi, sedangkan analisis SWOT mengidentifikasi strategi Turn Around untuk memanfaatkan peluang guna mengatasi kelemahan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), integrasi pengelolaan SDA, dan penguatan infrastruktur pertahanan menjadi fokus utama. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan pertahanan nasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bangka Belitung.

Kata Kunci: Kesiapan Sumber Daya, Ancaman Militer, ALKI I, Bangka Belitung, Pertahanan Nasional.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar dengan 17.504 pulau, memerlukan sistem pertahanan

yang efektif dan kuat berdasarkan strategi yang komprehensif untuk menjaga kedaulatan, integritas wilayah, dan keamanan nasional. Menurut UU RI

Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara Pasal 1 ayat 2, sistem pertahanan negara adalah yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Sistem ini melibatkan TNI sebagai komponen utama didukung oleh sumber daya nasional sebagai komponen cadangan dan pendukung yang dapat diaktifkan saat keadaan darurat. Perubahan dinamika lingkungan strategis global, termasuk faktor geopolitik, kemajuan teknologi, dan kejahatan transnasional, meningkatkan ketidakstabilan, khususnya di perairan ALKI I dan Bangka Belitung.

Forum Strategi I Dikreg Seskoal angkatan 62 TA. 2024 menyoroti bahwa ancaman militer utama dalam lima tahun ke depan (2024-2029) adalah pelanggaran wilayah (garwil) di *Trouble Spot-1* di Laut Natuna, yang berdampak pada keamanan ALKI I. Di perairan Bangka Belitung, ancaman ini meliputi pelanggaran wilayah oleh kapal militer dan pemerintah asing yang menyimpang dari jalur ALKI I, serta potensi spionase dan infiltrasi, yang memperumit dinamika keamanan regional (Herdianto, 2024).

Ancaman militer di ALKI I, yang berdampak langsung pada perairan Bangka Belitung, menuntut respons keamanan yang adaptif dan terintegrasi, termasuk penguatan kapasitas deteksi, pengawasan, dan kerja sama regional serta internasional. Indonesia menerapkan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) yang melibatkan seluruh komponen bangsa, mencakup sumber daya militer dan non-militer untuk menjaga keamanan dan stabilitas

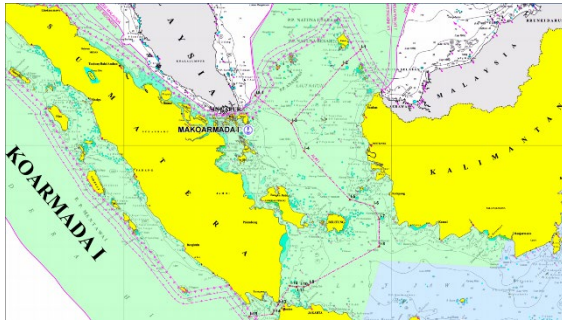
kawasan ASEAN. Untuk mengatasi ancaman di ALKI I, terutama di Bangka Belitung, pentingnya pemanfaatan Sumber Daya Nasional (SDN) seperti SDM, SDA, SDB, dan infrastruktur pendukung sangat krusial (Mardiyono, 2024).

Saat ini, pemberdayaan potensi SDN di Bangka Belitung belum optimal, mempengaruhi kesiapan sarana dan prasarana pendukung pertahanan. Peningkatan SDM menjadi fokus utama pemerintah provinsi, mengingat rendahnya rata-rata lama sekolah (8,06 tahun) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di wilayah tersebut (Sakti, 2023). Secara geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas 16.424,06 km² berada di wilayah ALKI I dan berperan penting dalam strategi pertahanan nasional (Permendagri, 2017).

Pengelolaan SDA di Bangka Belitung belum terintegrasi dengan baik, menghambat perannya dalam mendukung pertahanan negara. Pemanfaatan SDB untuk memperkuat pertahanan laut juga belum optimal, dan infrastruktur pendukung, seperti pelabuhan, pangkalan militer, serta fasilitas komunikasi dan pengawasan maritim, masih kurang. Keterbatasan ini menghambat penggunaan SDN dalam mendukung pertahanan di ALKI I. Diharapkan adanya kesiapan dari SDM, SDA, SDB, dan infrastruktur untuk menghadapi ancaman di ALKI I dan memaksimalkan potensi sumber daya nasional (Ali, Yudho, & Sianturi, 2021).

Upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, pengelolaan SDA yang terintegrasi, penguatan regulasi SDB, serta pengembangan infrastruktur pertahanan. Pengelolaan Sumdanas yang optimal akan mendukung pertahanan negara, pertumbuhan ekonomi daerah, kesejahteraan masyarakat, serta kesiapan dalam penanggulangan

bencana. Kuliah Kerja Dalam Negeri Pasis Dikreg 62 TA. 2024 Seskoal bertujuan menganalisis kesiapan SDN di Bangka Belitung guna menghadapi ancaman militer di ALKI I dan mendukung strategi pertahanan negara di laut.



Gambar 1. Jalur ALKI I

Sumber: Dinas Hidrooseanografi tahun, 2024

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menonjol dengan potensi besar dalam SDM. Dengan populasi mencapai 1.494.621 jiwa pada tahun 2022, wilayah ini mengalami peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) dari 72,96 pada tahun 2021 menjadi 74,09 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam kualitas hidup, akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Komponen utama pertahanan negara di Bangka Belitung meliputi TNI Angkatan Darat dengan Korem 045/Garuda Jaya yang membawahi empat Kodim di wilayah tersebut, serta TNI Angkatan Laut dengan Pangkalan TNI AL (Lanal) Bangka Belitung yang mengelola sejumlah lima posal di Kabupaten Belitung, Bangka Barat, Bangka Selatan, dan Kota Pangkal Pinang. TNI Angkatan Udara juga memiliki pangkalan udara H. AS Hanandjoeddin di Pulau Belitung.

Pemberdayaan SDM lokal sebagai bagian dari SDN di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi fokus utama. Meskipun terdapat

peningkatan dalam harapan lama sekolah dan umur harapan hidup, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam program pendidikan dan pelatihan khususnya terkait keamanan maritim. Disparitas regional dalam IPM juga memerlukan perhatian, dengan Kota Pangkal Pinang memiliki IPM tertinggi (80,45) dan Kabupaten Bangka Selatan memiliki IPM terendah (69,67).

Potensi SDA di Bangka Belitung mencakup sektor pertambangan dan kelautan yang melimpah. Provinsi ini dikenal dengan cadangan timah terbesar di Indonesia, serta memiliki potensi besar dalam budidaya perikanan dan pengembangan bioteknologi kelautan. Di sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi didorong oleh produksi kelapa sawit, sedangkan sektor peternakan mencatatkan fluktuasi dalam produksi sapi. Sektor agrikultural juga berkembang pesat, dengan komoditas unggulan seperti lada putih dan nanas (Ranto, Idrus, & Ferdian, 2023).

Dengan pengelolaan yang baik, Bangka Belitung dapat memanfaatkan potensi SDA secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti penurunan ekspor timah dan perlunya reklamasi lingkungan akibat aktivitas penambangan juga perlu ditangani secara serius dan efektif. Melalui optimalisasi SDN dan pemberdayaan potensi lokal, Bangka Belitung dapat memperkuat kesiapan pertahanan negara di laut, sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Pembahasan analisis kesiapan sumber daya nasional wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna menghadapi ancaman militer di ALKI I dalam rangka mendukung pertahanan negara di laut dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan

pendekatan studi dokumentasi yang diperoleh dari obyek penelitian wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Proses pengumpulan data bersumber dari kombinasi data *small group discussion* (SGD), wawancara dan juga kuesioner. Wawancara dilaksanakan terhadap para *expert* selama KKDN dilaksanakan.

Dalam analisis data yang dilaksanakan, data yang telah terkumpul untuk penilaian indeks kesiapan wilayah pertahanan dengan pemberdayaan SDN dilaksanakan menggunakan kuesioner dan kemudian diolah menggunakan Skala Likert. Selanjutnya penentuan prioritas peningkatan potensi SDN dilakukan dengan *tools* analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan sebagai strategi yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan potensi SDN dianalisa dengan *tools* analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Indeks Kesiapan Sarana Prasarana

Tabel 1. Pengukuran kategori dengan Skala Likert

INDEKS NILAI	KATEGORI	KETERANGAN
0 - 2,5	D	Tidak Baik
2,6 - 5,0	C	Kurang Baik
5,1 - 7,5	B	Baik
7.6 - 1,0	A	Sangat Baik

Sumber: (Budiaji, 2013)

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kesiapan yang baik dalam mendukung pertahanan negara, dengan nilai Indeks Kesiapan Wilayah Pertahanan Darat (IKWPD) mencapai 0,68. Ini menandakan bahwa wilayah ini memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung operasional dan kebutuhan pertahanan darat, termasuk kemampuan untuk mengkoordinasikan dan

merespons potensi ancaman yang mungkin timbul di daratan.

Sementara itu, Indeks Kesiapan Wilayah Pertahanan Laut (IKWPL) juga menunjukkan hasil yang kuat dengan nilai 0,67. Hal ini mengindikasikan bahwa Bangka Belitung memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung operasional pertahanan laut, termasuk posisi posal yang strategis di sejumlah lokasi kunci di wilayah pesisir. Ini penting untuk memastikan pengawasan dan keamanan laut yang efektif.

Secara keseluruhan, Indeks Kesiapan Wilayah Pertahanan Udara (IKWPU) mencatatkan rata-rata 0,66, menunjukkan bahwa Bangka Belitung memiliki fasilitas dan dukungan yang memadai untuk operasional pertahanan udara. Hal ini mencakup adanya pangkalan TNI AU di pulau Belitung yang mampu mendukung pengawasan udara dan respons terhadap potensi ancaman dari udara.

Dengan nilai rata-rata Indeks Kesiapan Wilayah Pertahanan (IKWP) sebesar 0,67, Bangka Belitung secara keseluruhan dinilai memiliki kesiapan yang baik dalam mendukung kebutuhan pertahanan secara menyeluruh. Potensi SDM, infrastruktur strategis, dan kemampuan koordinasi antar instansi menjadi faktor utama dalam menjaga kesiapan ini. Upaya untuk terus meningkatkan dan memodernisasi fasilitas serta melanjutkan pemberdayaan SDM lokal diharapkan dapat menguatkan posisi provinsi ini dalam mendukung pertahanan nasional di masa depan.

Metode AHP (Analisis Hierarcy Proses)

Tabel 2. Tabel Hasil Analisa AHP

No	Kriteria Yang Dimunculkan	Nilai Prioritas	Peringkat	Keterangan
	Kriteria			
A	KRITERIA			
	1. Kebijakan	0.49339	1	
	2. Operasional	0.31081	2	
	3. Teknis	0.19580	3	
B	Sub Kriteria			
	- Sub Kriteria Kebijakan			
	a. Kerjasama instansi	0.19580	3	
	b. Kebijakan Pemerintah	0.49338	1	
	c. Regulasi & Standarisasi	0.31081	2	
	- Sub Kriteria Operasional			
	1. Infrastruktur	0.3222	2	
	2. Logistik & Suplai	0.26548	3	
	3. SDM	0.41230	1	
	- Sub Kriteria Teknis			
	1. SDA	0.41231	1	
	2. Teknologi & Inovasi	0.3222	2	
	3. Riset & Pengembangan	0.26548	3	
C	ALTERNATIF			
	1. Peningkatan Investasi Teknologi Pertahanan	0.21792	2	
	2. Reformasi Kebijakan Pertahanan	0.17307	3	
	3. Pengembangan Riset & Inovasi Lokal	0.10354	5	
	4. Program Pelatihan Pertahanan & Keamanan	0.09713	6	
	5. Peningkatan Kerjasama instansi	0.13394	4	
	6. Pembangunan Infrastruktur Pertahanan	0.27440	1	

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2024

Dari tabel di atas di dapatkan nilai prioritas kriteria adalah kebijakan, aspek operasional dan aspek teknis dalam peningkatan penentuan prioritas kesiapan SDN di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki nilai prioritas kriteria kebijakan adalah 0.49339 merupakan prioritas kriteria terbaik. Aspek operasional memiliki nilai indeks prioritas kriteria 0.31081 dan nilai indeks aspek teknis memiliki indeks nilai prioritas 0.1958.

Sedangkan untuk nilai sub kriteria dari kebijakan yang bisa dijadikan rekomendasi dalam penentuan prioritas kesiapan sumber daya nasional di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah yang pertama yaitu: ditinjau dari sub kriteria kebijakan pemerintah dengan nilai indeks prioritas 0.49338 sebagai prioritas sub kriteria kebijakan pertama, sedangkan regulasi dan kerja sama instansi menjadi prioritas

ke 2 dan 3 dalam sub kriteria kebijakan. Dalam sub kriteria operasional peningkatan potensi SDM menjadi prioritas 1 dengan nilai indeks prioritas 0.4123, potensi infrastruktur dan potensi bidang logistik dan suplai menjadi prioritas ke 2 dan 3 dalam sub kriteria bidang aspek operasional.

Dalam sub kriteria aspek teknis, aspek potensi pengelolaan SDA menjadi prioritas 1 dengan nilai indeks 0.41231, prioritas ke 2 dan 3 selanjutnya yaitu peningkatan bidang teknologi dan inovasi serta peningkatan bidang riset dan pengembangan dalam sub kriteria aspek teknis. Dalam menentukan alternatif penentuan prioritas kesiapan SDN di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pembangunan infrastruktur pertahanan menjadi prioritas 1 yang perlu dilaksanakan dengan nilai indeks prioritas adalah 0.2744, untuk prioritas ke 2 dan 3 alternatif yang perlu dilakukan adalah

peningkatan informasi pertahanan diikuti oleh reformasi kebijakan pertahanan sebagai alternatif prioritas ke 3.

Metode Analisis SWOT

SWOT adalah metode digunakan untuk menganalisis kondisi faktor internal dan eksternal untuk mencari pendekatan yang sistematis untuk mengambil keputusan (Wheelen & Hunger, 2012). SWOT adalah akronim *Strength* (S), *Weakness* (W), *Opportunity* (O) dan *threat* (T). Dua faktor pertama terkait dengan faktor internal, sementara peluang dan ancaman mencakup konteks atau lingkungan yang lebih luas dimana entitas beroperasi (Kreiner & Wall, 2007). Analisis SWOT menunjukkan strategi terbaik dalam empat kategori SO, ST, WO dan WT. Strategi diidentifikasi sebagai SO melibatkan pemanfaatan peluang dengan menggunakan kekuatan. ST adalah strategi yang terkait dengan penggunaan kekuatan untuk menghilangkan atau mengurangi efek dari ancaman. Strategi WO berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari peluang lingkungan eksternal dengan kelemahannya. Strategi WT mencoba mengurangi dampak ancaman dengan mempertimbangkan kelemahannya. Berikut faktor SWOT yang dapat diurai dari penentuan prioritas kesiapan sumber daya nasional di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

a) *Strengths* (Kekuatan)

- a. Lokasi strategis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang bersinggungan langsung dengan ALKI I, merupakan jalur pelayaran internasional yang sangat vital bagi perekonomian dan pertahanan Indonesia.
- b. Ketersediaan SDA dalam bidang pertambangan,

pertanian, peternakan, dan agrikultural yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertahanan negara.

- c. Kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mendukung konsep pertahanan kepulauan.
- d. Kultur jiwa kebaharian masyarakat Bangka Belitung yang cukup tinggi.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

- a. Pengelolaan SDN (SDM, SDA, SDB, Sarpras) yang belum optimal.
- b. Luasnya wilayah perairan Bangka Belitung belum ter-cover keseluruhan dari pemantauan dan pengawasan.
- c. Infrastruktur pertahanan dan keamanan maritim yang masih belum memadai dan terintegrasi, seperti radar, sistem deteksi dan pemantauan, serta pangkalan militer.
- d. Belum optimalnya interoperabilitas dan sinergi antar instansi pemerintah dalam mendukung pertahanan negara, utamanya dalam hal pengawasan dan pemantauan serta berbagi informasi di bidang maritim.

c) *Opportunities* (Peluang)

- a. Dukungan kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan sumber daya nasional untuk pertahanan negara.
- b. Adanya gelar kekuatan TNI (unsur dan sarpras) yang melaksanakan operasi di

wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- c. Kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pemanfaatan sumber daya nasional.
- d. Potensi kerja sama dengan pihak swasta dan mitra internasional untuk mengembangkan investasi di sektor maritim dan pertahanan.

d) Threats (Ancaman)

- a. Ancaman militer di daerah perairan Bangka Belitung yang bersinggungan langsung dengan ALKI I, yaitu garwil dan spionase serta infiltrasi.
- b. Keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi SDN.
- c. Dampak perubahan iklim yang dapat merusak infrastruktur dan mengancam ketersediaan SDA.
- d. Ketergantungan pada teknologi dan peralatan pertahanan impor yang dapat menghambat kemandirian pertahanan negara.

Dalam menghadapi permasalahan ini, pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung perlu mempertimbangkan strategi yang tepat untuk dapat diimplementasikan dalam penentuan prioritas kesiapan SDN di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, mereduksi tingkat kelemahan yang ada dan

memanfaatkan kondisi peluang yang tersedia. Selain itu, TNI AL juga harus mewaspadaai berbagai ancaman yang mungkin timbul dalam menghadapi ancaman yang berprioritas mengganggu keamanan dan pertahanan.



Gambar 2. Diagram SWOT Hasil Perhitungan (Pembobotan)

Sumber: Modifikasi Peneliti, 2024

Dari hasil diagram cartesius ini kita ketahui bahwa strategi yang digunakan dengan mengetahui pengaruh faktor-faktor internal maupun eksternal adalah *turn around* (WO). Strategi ini diketahui dari titik koordinat yang dihasilkan dalam perhitungan analisa SWOT yang berada di kuadran III. Strategi terpilih yaitu *turn around* (WO). Strategi ini merupakan pendekatan yang aktif dengan memanfaatkan peluang (*Opportunity*) dalam mereduksi faktor-faktor kelemahan yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melihat peluang adanya dukungan pemerintah dalam pemberdayaan SDN untuk pertahanan negara, adanya gelar kekuatan TNI (unsur dan sarpras) yang melaksanakan operasi di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pemanfaatan sumber daya nasional, dan adanya potensi kerja sama dengan pihak swasta dan mitra internasional untuk mengembangkan investasi di sektor

maritim dan pertahanan, maka peluang tersebut dapat digunakan untuk meminimalkan segala faktor kelemahan yang ada yang berupa pengelolaan SDN (SDM, SDA, SDB, Sarpras) yang belum optimal, luasnya wilayah perairan Bangka Belitung yang perlu dilaksanakan pemantauan dan pengawasan, infrastruktur pertahanan dan keamanan maritim yang masih belum memadai dan terintegrasi, seperti radar, sistem deteksi dan pemantauan, serta pangkalan militer, dan belum optimalnya interoperabilitas dan sinergi antar instansi pemerintah dalam mendukung pertahanan negara, utamanya dalam hal pengawasan dan pemantauan serta berbagi informasi di bidang maritim.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kesiapan yang baik dalam mendukung pertahanan negara, terutama dalam menghadapi ancaman militer di perairan ALKI I. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti pengelolaan SDM yang perlu ditingkatkan, integrasi optimalisasi SDA yang belum tercapai, serta infrastruktur pendukung pertahanan yang masih memerlukan peningkatan. Analisis AHP menyoroti pentingnya kebijakan sebagai prioritas utama dalam meningkatkan kesiapan, diikuti dengan perbaikan aspek operasional dan teknis. Strategi "Turn Around" menjadi fokus untuk mengatasi kelemahan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang tersedia, seperti integrasi infrastruktur radar dan sistem pemantauan untuk meningkatkan respons dan efisiensi dalam menghadapi potensi ancaman di laut.

Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam pertahanan dan keamanan nasional, rekomendasi strategis yang komprehensif disusun untuk memperkuat kapabilitas Indonesia. Ini meliputi peningkatan

kualitas sumber daya manusia melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan, optimalisasi pengelolaan sumber daya alam dengan fokus pada pengembangan industri pertahanan domestik dan eksploitasi yang berkelanjutan, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung pertahanan. Kolaborasi yang lebih baik antar lembaga pemerintah dan sipil, serta integrasi teknologi informasi untuk pemantauan dan koordinasi yang lebih efisien, juga diperlukan untuk meningkatkan respons dan efektivitas dalam menghadapi berbagai ancaman di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. M., Yudho, L., & Sianturi, D. (2021). Strategi Pertahanan Laut dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Maritim di Wilayah Laut Indonesia. *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut*.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Herdianto, E. (2024). Paparan Pembekalan Mako Lanal Bangka Belitung kepada Pasis Dikreg Seskoal 62 TA 2024. *Pasis Dikreg Seskoal 62 TA*.
- Kreiner, N. C., & Wall, G. (2007). Evaluating tourism potential: A SWOT analysis of the Western Negev, Israel. *Tourism*, 55(1), 51-63.
- Mardiyono, M. G. (2024). Penataan dan Pembinaan Sumber Daya Nasional. *Brigjend TNI*.
- Permendagri. (2017). Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 137 tahun 2017. *Peraturan Menteri Dalam Negeri*.
- Ranto, Idrus, I. A., & Ferdian, K. J. (2023). Dampak Sosioekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pertambangan Timah dan Potensi Pendapatan Daerah Sektor Sumber Daya Alam Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Governance and Local Politics*, 5(1).
- Sakti, A. T. (2023, April 14). *SDM Jadi Permasalahan Pembangunan di Babel, Pemprov Bakal Tingkatkan Lewat Berbagai Program*. Retrieved from Bangka Tribun News:

Heri Bintoro Sujatmiko, Komaruddin, Manahan Budiarto Pandjaitan

Analisis Kesiapan Sumber Daya Bangka Belitung Menghadapi Ancaman Militer Di Alki I.....(Hal 3609-3617)

<https://bangka.tribunnews.com/2023/04/14/sdm-jadi-permasalahan-pembangunan-di-babel-pemprov-bakal-tingkatkan-lewat-berbagai-program>

Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (13th ed.)*. London: Pearson.